

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian dalam perkembangannya sudah menjadi bagian dari kehidupan yang tak terpisahkan dalam masyarakat, baik di seluruh dunia ataupun di negara Indonesia pada khususnya. Di negara Indonesia, kesenian telah menempati tempat tersendiri sebagai salah satu bidang yang diakui di masyarakat, salah satunya adalah musik. Musik dapat memberikan suasana yang menghibur, sifat menghibur ini dapat menumbuhkan perasaan yang menggembirakan dan menyenangkan bagi seorang siswa. Suasana menghibur juga dapat memberi dukungan positif bagi seorang siswa dalam menjalankan aktivitasnya.

Sosial emosional siswa dapat dilihat pada saat melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan siswa dari sejak bayi hingga dewasa secara tidak langsung dapat meningkatkan perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak siswa. Motorik siswa terbagi menjadi dua: perkembangan motorik kotor (*gross motor skills*) dan perkembangan motorik halus (*fine motor*

skills).¹ Siswa melakukan aktivitasnya di dalam lingkungan. Lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik dan sosial. Pada saat siswa sedang berada di lingkungannya, siswa melakukan berbagai aktivitas seperti bergerak dan berbicara. Motorik yang berkembang saat aktivitas tersebut adalah motorik kotor (*gross motor skills*) yaitu kegiatan yang menggunakan sebagian besar otot, sedangkan motorik halus (*fine motor skills*) yaitu kegiatan untuk menilai perkembangan bahasa dan kepribadian serta perkembangan sosial.² Pada dasarnya perkembangan ini berkembang dengan sejalannya kematangan saraf dan otot siswa. Siswa yang sejak kecil sudah terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang motorik dan kecerdasan musikalnya dibandingkan dengan siswa yang jarang mendengarkan musik. Melalui musik siswa dapat dilatih kepekaan, kerjasama dan dapat menstimulus kemampuan menerima musik dengan bernyanyi, bermain alat musik, berekspresi, dan berimajinasi, mengenal ritme, mengenal nada, mengenal bermacam alat musik, maupun berkenalan dengan pemusik profesional.

Bermain sambil mengenal alat musik adalah cara baru yang dapat membuat siswa mencintai musik, mampu berkreasi, peka terhadap seni (khususnya musik), peka terhadap lingkungan, serta percaya diri tampil dimuka umum atau pun dipanggung. Berdasarkan pengalaman

¹ Carolyn Meggit, *Memahami Perkembangan permainan*, (Jakarta: PT.Indeks, 2013), h. 58.

² Diane E.Papalia, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 186.

peneliti, telah di ketahui bahwa dengan melatih kepekaan dalam bermusik, seorang siswa akan menjadi pribadi yang mandiri, serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan berbicara sekaligus mengontrol emosional dan sosial mereka. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, seorang siswa dapat mengenal dan belajar alat musik dari kegiatan belajar musik di kelas atau dari pembelajaran musik di dalam kelas. Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap siswa dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk tujuan agar dapat menjalani hubungan sosial dan memiliki tanggung jawab mereka sebagai individu maupun makhluk sosial.³ Melalui pendidikan, seorang siswa dapat melakukan kegiatan belajar yakni memperoleh pengetahuan dan pengalaman berupa perubahan tingkah laku serta kemampuan yang relatif permanen karena adanya interaksi sosial siswa yang lebih terarah pada lingkungan sekitarnya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi selama siswa belajar melakukan aktivitas berupa aktivitas fisik, mental dan emosional.

Selama siswa melakukan aktivitasnya, orang tua lebih cenderung mengarahkan aktivitas siswa pada bidang ilmu kognitif dan

³ Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h.30.

beranggapan bahwa dengan menguasai ilmu kognitif, seorang siswa dianggap lebih mudah mencapai keberhasilan. Dengan bermain alat musik, siswa dapat mencurahkan perasaan dan pikiran dalam menjalankan aktivitasnya. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa untuk meraih prestasi belajar menjadi yang terbaik. Aktivitas yang dapat dilakukan siswa seperti membentuk kelompok belajar atau bimbingan belajar. Dengan cara tersebut siswa dapat dilatih kepekaan, kerjasama dan melatih kontrol emosional serta sosialnya. Usaha-usaha tersebut jelaslah positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan.

Selain kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah sosial emosionalnya. Karena dengan kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi siswa untuk menghadapi perasaan, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Melalui sosial emosional, siswa mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif. Seorang siswa yang memiliki sosial emosional yang baik kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupan serta memiliki motivasi untuk lebih berprestasi lagi. Sedangkan siswa dengan sosial emosional yang tidak stabil, cenderung tidak dapat menahan kendali terhadap lingkungan dan emosionalnya serta akan mengalami

gangguan yang merusak kemampuannya untuk memutuskan perhatian pada lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas III SDN Menteng 03, Menteng, Jakarta Pusat menunjukkan bahwa sosial emosional siswa pada saat pembelajaran seni musik melalui *ansamble* pianika masih kurang. Hal ini terkait pada kondisi siswa yang kurang berbaur, kurangnya simpati dan empati siswa, adanya persaingan antar teman sebaya serta kurang terkontrolnya kondisi siswa pada saat pembelajaran seni musik. Kondisi siswa tersebut saat berada di dalam kelas dapat mengakibatkan kurangnya kepekaan siswa terhadap temannya, serta kurangnya kerja sama dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung, kurang terkontrolnya sosial emosional siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan dengan melakukan penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan sosial emosional siswa melalui *ansamble* pianika yang menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan sosial emosional siswa dalam mata pelajaran seni musik. Untuk menemukan data yang konkerit tentang hal ini maka dirasakan perlu untuk meningkatkan sosial emosional siswa melalui *ansamble* pianika di SDN Menteng 03, Menteng Jakarta Pusat. Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa perlu dan tepat sebagai jalan keluar atas permasalahan yang diuraikan diatas.

B. Identifikasi Area & Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengkaji mengenai sosial emosional melalui *ansamble* pianika. Pada siswa kelas III SDN Menteng 03, Menteng, Jakarta Pusat. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini agar menjadi jelas maka perlu diidentifikasi. Adapun identifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Sosial emosional siswa belum berkembang dengan baik.
2. Kerjasama siswa dalam bermain *ansamble* pianika masih kurang.
3. Kurangnya empati, persaingan, sikap ramah dan ketergantungan siswa pada teman sebayanya saat pembelajaran seni musik melalui *ansamble* pianika.
4. Kurangnya motivasi dalam bermain *ansamble* pianika untuk meningkatkan sosial emosional siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi area yang telah diuraikan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini hanya mengkaji lebih dalam mengenai sosial emosioanal melalui *ansamble* pianika pada siswa kelas III SDN Menteng 03, Menteng, Jakarta Pusat. Peneliti diarahkan pada masalah yang ada dalam proses pembelajaran seni musik melalui *ansamble* pianika, yaitu kurangnya empati, persaingan, sikap ramah dan

ketergantungan siswa pada teman sebayanya saat pembelajaran seni musik melalui ansamble pianika yang berakibat pada motivasi siswa dalam sosial emosionalnya.

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

Bagaimana meningkatkan sosial emosional melalui *ansamble* pianika pada siswa kelas 3 SDN Menteng 03 Jakarta Pusat dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas?

Apakah *ansamble* pianika dapat meningkatkan sosial emosional pada siswa kelas III SDN Menteng 03, Menteng, Jakarta Pusat?

E. Manfaat Penelitian

Secara umum temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tentang penggunaan media musik dalam penggunaan *ansamble* pianika. Kriteria-kriteria yang menjadi perhatian dalam penelitian adalah kepekaan, kerjasama dalam sosial emosional siswa sehingga

dapat memberikan tambahan wawasan tentang hal tersebut diatas.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan yang relevansi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai acuan dalam menjalani profesi di masa yang akan datang khususnya dalam hal pembelajaran seni musik melalui *ansamble* pianika di sekolah.

b. Bagi Guru/Pembina

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran seni musik melalui *ansamble* pianika yang sudah berlangsung dan juga merupakan upaya pengembangan pembelajaran seni musik melalui *ansamble* pianika di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mempertimbangkan media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran musik.

d. Bagi Siswa

Kemampuan siswa dalam bermain *ansamble* pianika mengalami peningkatan.

e. Bagi Peneliti berikutnya

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai acuan melakukan peneliti berikutnya yang lebih *relevan*.